

# PERENCANAAN FASILITAS OBJEK WISATA TOBEK PABOUN DI DESA PEBAUN HILIR KECAMATAN KUANTAN MUDIK PROVINSI RIAU

Oleh : Novi Aprilia

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir, Kecamatan Kuantan Mudik, Provinsi Riau. Tobek Paboun merupakan destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya lokal, namun mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat fasilitas yang kurang memadai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam perencanaan fasilitas, termasuk masalah pendanaan dan pengadaan lahan. Meskipun demikian, pengelola berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas dengan menambah gazebo, homestay, dan memperbaiki infrastruktur yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi pengelola dan pemerintah pada peningkatan objek wisata Tobek Paboun agar lebih menarik bagi wisatawan.

Kata Kunci : Perencanaan Fasilitas, Objek Wisata, Tobek Paboun, Desa Pebaun Hilir, Wisata Alam.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the facility planning for the Tobek Paboun tourist attraction in Pebaun Hilir Village, Kuantan Mudik District, Riau Province. Tobek Paboun is a tourist destination offering natural beauty and local culture, but has experienced a decline in visitor numbers due to inadequate facilities. The research method used was qualitative with a descriptive approach, involving interviews, observation, and documentation. The results indicate several obstacles in facility planning, including funding and land acquisition issues. Nevertheless, the management is committed to improving the facilities by adding gazebos, homestays, and improving existing infrastructure. This study is expected to provide recommendations for managers and the government on improving the Tobek Paboun tourist attraction to make it more attractive to tourists.*

*Keywords: Facility Planning, Tourist Attraction, Tobek Paboun, Pebaun Hilir Village, Nature Tourism.*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Riau merupakan suatu provinsi yang berada di pulau Sumatera, diakui

sebagai salah satu daerah yang kaya akan keindahan alam dan warisan budaya yang tak ternilai. Provinsi ini menyimpan berbagai pesona, mulai dari

pegunungan yang menjulang tinggi, hutan tropis, hingga pantai yang memukau. Setiap sudutnya memancarkan keindahan dan kekayaan warisan nenek moyang yang telah ada sejak lama, menciptakan identitas yang unik dan menarik bagi para pengunjung (Wisata Alam, 2023). Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai daya wisata yang amat luas untuk menarik motivasi wisatawan, daya wisata yang dimaksud sebagai budaya maupun pesona alam. Dari daya wisata yang disebutkan, begitu berpotensi ditingkatkan salah satunya objek wisata alam yaitu Tobek Paboun yang berlokasi di Pebaun Hilir. Pebaun Hilir adalah desa wisata yang berada di kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Desa ini dikenal sebagai desa wisata yang menawarkan berbagai daya tarik bagi pengunjung dan mereka dapat merasakan kehidupan masyarakat setempat serta belajar tentang kebudayaan dari desa wisata Tobek Paboun. Desa wisata ini berjarak 31 km atau sekitar 50 menit berkendara dari Taluk Kuantan. Tobek Paboun merupakan wisata persawahan yang di atasnya dibangun sebuah jembatan layang.

Istilah “tobek” sendiri dalam bahasa setempat merujuk pada batas atau jalur kecil yang digunakan untuk melewati daerah persawahan. Dalam Bahasa Indonesia, istilah ini dapat diartikan sebagai “pematang sawah”. Sedangkan istilah “paboun” sendiri diambil dari nama desanya yaitu Pebaun Hilir. Daya tarik wisata Tobek Paboun ini berupa Tobek itu sendiri yang memiliki 3 jenis sesuai dengan musim yaitu Musim Biru yang menawarkan hamparan air, Musim Hijau yang menawarkan hamparan hijau padi dan

Musim Kuning yang menawarkan hamparan padi yang siap untuk dipanen.

Persepsi pengunjung dapat memberikan data mengenai keberadaan produk atau pelayanan wisata yang mendukung aktivitas pariwisata. Persepsi pengunjung adalah salah satu faktor yang sangat krusial dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata, karena pandangan wisatawan bisa menjadi landasan untuk memahami kebutuhan akan suatu produk wisata.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Riau yang menyimpan potensi pariwisata yang luar biasa, baik dalam aspek budaya maupun keindahan alam. Salah satu aspek pariwisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata alam.

Ditetapkannya Pebaun Hilir sebagai desa wisata maka pengelolaan berbagai daya tarik wisata dan potensi wisata di desa ini mulai serius dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung ketika datang ke desa wisata Pebaun Hilir. Yang memikat perhatian dari objek wisata ini merupakan jembatan layang yang dibangun langsung di tengah-tengah persawahan. Berikut data pengunjung Tobek Paboun:

**Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung ke Objek Wisata Tobek Paboun Kabupaten Kuantan Singingi dari Tahun 2021 sampai 2024**

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	4297
2.	2022	3938
3.	2023	2874
4.	2024	2590

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, 2024*

Pada tabel 1.1 dapat diamati adanya perkembangan yang sangat mencolok terkait peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Tobek Paboun pada tahun 2021 yang membuat dampak ke desa khususnya Desa Pebaun Hilir yang berada di Kecamatan Kuantan Mudik ini. Sayangnya, pada tahun 2022 sampai 2024 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dikarenakan fasilitas yang kurang baik.

Pengelolaan Tobek Paboun dilakukan oleh sekelompok pemuda Desa Pebaun Hilir yang kemudian menghimpun dan menamakan dirinya ke Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tobek Paboun. Kelompok sadar wisata ini berdiri pada 1 Maret 2021 dengan berhasil disusunya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Pokdarwis Tobek Paboun (Ramadhan, 2024).

Pada tahun 2018 fase pertama pembangunan jalan produksi di atas tobek dimulai. Pada fase ini, jalan yang dibangun memiliki panjang 150 meter. Setelah tahap pertama berhasil diselesaikan, pembangunan jalan produksi dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan panjang 220 meter. Di tahap kedua ini, di kedua sisi jembatan, ditambahkan pot-pot bunga yang bikin penampilannya jadi lebih menarik. Sekarang, jalan yang sedang dibangun itu panjangnya mencapai 370 meter dan melintang di atas Tobek Paboun. Jadi, selain fungsinya sebagai jalan, jembatan ini juga jadi lebih cantik dengan adanya tanaman hias di sekelilingnya.

Setelah rute pembuatan tuntas, warga mulai merasakan kegunaannya.

Aktivitas para petani telah sederhana dan cepat dalam memindahkan produk panen mereka. Selain itu, jalan ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk hanya sekedar berjalan-jalan merasakan keindahan tobek. Kemampuan wisata ini dikembangkan oleh para remaja untuk menetapkan daerah tobek dalam peran daya tarik wisata.

Titik tertinggi terjadi di tahun 2021, ketika Tobek Paboun diresmikan untuk umum sebagai tempat wisata untuk pertama kalinya. Saat pembukaan, wahana yang tersedia masih terbatas, yaitu dua bebek-bebakan dan satu perahu. Meskipun fasilitasnya terbatas, semangat masyarakat untuk datang sangat tinggi, banyak kendaraan yang memadati daerah parkir, dan setiap sisi daerah Tobek Paboun penuh dengan wisatawan. Berikut data-data fasilitas yang memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung ke Tobek Paboun:

**Tabel 1.3 Fasilitas di Destinasi Wisata Tobek Paboun**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Mushola	2 unit
2.	Toilet	1 unit
3.	Tempat Sampah	20 unit
4.	Kursi	13 unit
5.	Tiang Lampu	18 unit
6.	Perahu	4 unit
7.	Banana Boat	2 unit
8.	Bebek-bebakan	3 unit
9.	Tenda Camping	5 unit
10.	Warung Makan	3 unit
11.	Tempat Parkir	2 daerah
12.	Jaket Pelampung	12 unit
13.	Tikar	20 unit

14.	Payung	20 unit
15.	Dermaga	1 unit
16.	Sepeda Air	2 unit
17.	Jembatan	2 unit

*Sumber: Profil Desa Wisata Tobek Paboun, 2021*

Tabel 1.3 diketahui menurut ketua pengelola Tobek Paboun bahwa fasilitas yang telah tersedia di Tobek Paboun saat ini kurang terawat dan juga ada fasilitas yang sudah tidak ada dikarenakan menurunnya kesadaran anggota pokdarwis serta masyarakat dalam mengelolanya.

Menurut pengelola objek wisata Tobek Paboun adanya perencanaan untuk meningkatkan fasilitas di objek ini. Perencanaan fasilitas memegang peranan yang sangat krusial di objek wisata. Destinasi wisata ini tidak hanya menawarkan keindahan alam atau kekayaan budaya, tetapi juga harus menyediakan infrastruktur dan layanan pendukung yang memadai. Oleh karena itu, perencanaan fasilitas ini perlu di tingkatkan guna kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pengelola telah mengumpulkan dana dari pendapatan tiket masuk wisatawan ke objek wisata. Selain itu, pengelola juga mengumpulkan dana dengan berpartisipasi dalam Lomba Desa Wisata Riau dan Apresiasi Desa Wisata Riau Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Riau. Dalam acara tersebut, Objek Wisata Tobek Paboun yang terletak di Desa Pabaun Hilir, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, berhasil meraih Juara II dan sekaligus mendapatkan trofi serta uang pembinaan (News, 2023). Namun, dana yang terkumpul tersebut masih belum mencukupi untuk seluruh perbaikan dan

pembangunan fasilitas yang direncanakan.

Selain pendanaan, masalah pengadaan lahan juga merupakan kendala signifikan. Pengembangan fasilitas baru atau perluasan fasilitas yang sudah ada sering kali memerlukan akuisisi lahan tambahan. Namun, lahan yang dibutuhkan mungkin dimiliki oleh individu atau komunitas lokal yang enggan melepaskannya karena berbagai alasan, seperti kekhawatiran akan kehilangan mata pencarian atau ikatan emosional dengan tanah tersebut.

Penolakan dari pemilik lahan dapat menghambat atau bahkan dapat menggagalkan seluruh rencana pengembangan. Negosiasi yang kompleks, kompensasi yang tidak memadai, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang proyek dapat memperburuk situasi, menciptakan konflik antara pengelola dan masyarakat setempat.

Objek wisata Tobek Paboun memiliki ciri khas yang berbeda dari objek wisata lainnya, yaitu memiliki tiga musim: musim hijau, musim kuning, dan musim air. Wisatawan dapat memilih untuk berkunjung pada musim yang mereka inginkan. Namun, meskipun memiliki banyak keunikan, peneliti menemukan masalah di objek wisata ini, yaitu penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang ada di Tobek Paboun yang tidak memadai. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan judul penelitian yaitu "Perencanaan Fasilitas Objek Wisata Tobek Paboun di Desa Pabaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau."

Dengan pemahaman yang luas tentang dinamika perencanaan fasilitas dan kendala yang ada, diharapkan

penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Desa Pebaun Hilir, menjadikan Tobek Paboun sebagai destinasi yang lebih menarik dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pihak yang terlibat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah :

- a. Bagaimana perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau?
- b. Apa saja kendala dalam perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau?

## 1.3 Batasan Masalah

Sejalan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka dalam pembahasan pada penelitian ini hanya membahas mengenai Perencanaan Fasilitas Objek Wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui kendala perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa

Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan dan dapat menjadikan pedoman pada penelitian selanjutnya.

- b. Universitas

Penulisan penelitian skripsi diharapkan dapat dijadikan referensi akademis dan keilmuan untuk mengembangkan jurusan Usaha Perjalanan Wisata kedepannya.

- c. Objek Wisata

Dengan adanya penulisan penelitian skripsi ini masyarakat dapat mengetahui dan memperbaiki Perencanaan Fasilitas Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau.

## LANDASAN TEORI

### 2.1. Konsep Pariwisata

Istilah “Pariwisata” sering dipahami sebagai padanan kata “tour” dalam Bahasa Inggris. Pandangan ini muncul berdasarkan analisis struktur kata tersebut yang terdiri dari dua bagian utama, yakni “Pari” dan “Wisata”. Kata “Pari” sendiri memiliki makna berkali-kali, berputar-putar, atau sesuatu yang bersifat menyeluruh atau lengkap. Sementara itu, kata “Wisata” mengacu pada kegiatan perjalanan atau berkeliling, berjalan-jalan antara satu lokasi ke lokasi lainnya. Dalam konteks ini, “wisata” dapat dianggap sebagai sinonim dari kata “travel” dalam Bahasa Inggris, yang juga merujuk pada aktivitas bepergian. Dengan demikian, konsep pariwisata tidak hanya sekedar perjalanan biasa, melainkan perjalanan yang dilakukan berulang kali, dengan penjelajahan dari satu lokasi ke lokasi lain secara lengkap, sehingga menjadikan arti kata ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan tur atau tour dalam Bahasa Inggris (Yoeti, 2002).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa wisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk berkunjung ke

tempat tertentu dengan maksud rekreasi, pengembangan pribadi, atau meneliti ciri khas daya tarik wisata yang dikunjungi dalam rentang waktu yang tidak lama. Sementara, pariwisata mencakup berbagai jenis aktivitas wisata yang lebih luas, di *support* oleh berbagai fasilitas dan jasa yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Republik Indonesia, 2009).

Pariwisata bisa berperan selaku pendorong untuk pengembangan yang berlanjut, baik yang memiliki sifat tetap maupun sementara. Kegiatan pariwisata melibatkan perjalanan ke daerah alam bertujuan untuk melindungi lingkungan dan menjaga kehidupan dan kemakmuran masyarakat lokal (Anden, 2021).

## **2.2 Konsep Objek Wisata**

Objek wisata adalah lokasi yang menarik bagi para wisatawan, yang mempunyai sumber daya alam maupun buatan, seperti pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan sejarah kuno, monumen, tarian, serta pemandangan dan budaya unik lainnya (Walansendow et al., 2023)

Wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dijalankan oleh orang atau sekelompok untuk mendatangi lokasi tertentu dengan tujuan hiburan, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang ada, biasanya dalam jangka waktu sementara. Objek wisata berfungsi sebagai pusat daya tarik yang mampu menawarkan kenikmatan khususnya bagi para wisatawan (Harahap, 2018).

Elrasta (2018) objek wisata adalah kapasitas yang mendorong kedatangan wisatawan ke suatu objek.

Objek wisata ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam, yang daya tariknya berasal dari keindahan dan kekayaan alam.

b. Objek wisata dan daya tarik budaya, yang diambil dari dari kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi seni dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.

c. Objek wisata dan daya tarik minat khusus, yang berasal dari minat khusus wisatawan, seperti olahraga, memancing dan sebagainya.

## **2.3. Konsep Perencanaan**

Pengertian perencanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “proses atau cara”. Secara umum perencanaan dapat dinyatakan sebagai suatu tahapan yang disusun dengan cara terstruktur dan terorganisir sebelum menjalankan aktivitas untuk memperoleh tujuan tertentu dan juga dalam kurun waktu tertentu. Perencanaan sebagai cara menjelaskan tujuan, organisasi, merancang rencana untuk memperoleh tujuan itu dan mengembangkan program aktivitas kerja organisasi (Setiyaji & Rusmawati, 2016).

Perencanaan adalah langkah menentukan tugas yang mesti dilakukan oleh tim untuk meraih target yang telah ditentukan. Perencanaan meliputi pembelian penentuan dan membutuhkan keahlian untuk menggambarkan serta merencanakan ke depan guna menyusun bentuk aksi untuk waktu yang akan datang. Proses perencanaan adalah yang terpenting dalam seluruh fungsi manajemen sangat bergantung pada perencanaan, karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan,

dan pengontrolan tidak akan dapat melangkah (Syahputra & Aslami, 2023).

### 2.3.1. Aspek Perencanaan

Ada beberapa aspek penting dalam perencanaan fasilitas wisata yang harus diperhatikan. Perencanaan fasilitas wisata harus sejalan dengan pengembangan destinasi secara keseluruhan. Berikut adalah aspek-aspek perencanaan pariwisata:

#### a. Aksesibilitas

Pentingnya akses yang mudah ke destinasi wisata. Ini mencakup infrastruktur transportasi seperti jalan, jembatan, bandara, serta ketersediaan transportasi umum yang memadai untuk memudahkan wisatawan mencapai tempat wisata (Cooper, 2005).

#### b. Atraksi wisata

Komponen ini merupakan elemen yang paling penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi.

#### c. Amenitas

Amenitas mencakup semua fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan selama kunjungan, seperti akomodasi (hotel, resor), restoran, toko, pusat informasi, toilet, daerah parkir, dan pelayanan kesehatan.

#### d. Desain fasilitas

Desain dan tata letak fasilitas wisata harus mempertimbangkan harmoni dengan lingkungan sekitar.

#### e. Pelayanan wisata

Pelayanan berkualitas adalah aspek penting dalam perencanaan fasilitas wisata. Objek wisata harus menyediakan pelayanan yang ramah, responsif, dan profesional kepada wisatawan untuk memastikan pengalaman yang memuaskan (Cooper, 2005).

#### f. Kapasitas daya tampung

Hal ini mencakup perhitungan mengenai jumlah pengunjung yang dapat ditampung tanpa merusak kualitas pengalaman wisata dan lingkungan setempat.

#### g. Manajemen wisata

Perencanaan fasilitas wisata harus mencakup strategi manajemen yang efektif, mulai dari pengelolaan sumber daya, pengaturan fasilitas, hingga pemeliharaan yang berkala.

### 2.3.2. Model Perencanaan

*Model Planning for Sustainable Tourism* yang dikembangkan oleh (Hall & Lew, 2009) berfokus pada prinsip-prinsip perencanaan yang mendukung keberlanjutan dalam pariwisata. Berikut adalah komponen-komponen penting dari model ini:

#### a. *Strategic Planning* (perencanaan strategis)

Proses merumuskan visi jangka panjang dan tujuan untuk pengembangan pariwisata.

#### b. *Participatory Planning* (perencanaan partisipasi)

Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, bisnis, pemerintah, dan wisatawan dalam proses perencanaan.

#### c. *Integrated Planning* (perencanaan terpadu)

Mengintegrasikan berbagai aspek perencanaan, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial, untuk menciptakan strategi yang kohesif dan harmonis.

#### d. *Monitoring and Evaluation* (pemantauan dan evaluasi)

Proses untuk melacak kemajuan dan kinerja dari rencana yang telah diterapkan.

### 2.3.3. Proses Pembuatan Rencana

Menurut Manullang (2008) untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tugas dan tujuan
- b. Mengorganisasi dan menganalisis
- c. Mengadakan
- d. Membuat sintesis
- e. Membuat rencana

#### 2.3.4. Proses Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Menurut (Siswanto & Bedjo, 2021), perencanaan terdiri atas akifitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini akifitas yang dimaksud:

- a. Prakiraan (*forecasting*)
- b. Penetapan tujuan (*establishing objective*)
- c. Pemograman (*programming*)
- d. Penjadwalan (*scheduling*)
- e. Penganggaran (*budgeting*)
- f. Pengembangan prosedur (*developing procedure*)
- g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

#### 2.3.5. perencanaan Fasilitas di Desa Tobek Paboun

Perencanaan fasilitas yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pengembangan fasilitas di Desa Tobek Paboun, hal ini ditinjau dari:

- a. Perbaikan fasilitas yang akan diperbaiki di Desa Tobek Paboun meliputi:
  1. Warung makan, terdapat kekurangan dalam jumlah

warung makan yang dilengkapi dengan papan nama yang jelas, yang menunjukkan bahwa pengelola belum sepenuhnya siap untuk menata warung makan yang ada dengan rapi.

2. Toilet, masih ada kurangnya kesadaran dari pihak pengelola untuk menjaga kebersihan toilet, yang mengakibatkan saluran air dan kloset sering tersumbat.
  3. Tiang lampu, beberapa lampu di daerah objek wisata sudah tidak berfungsi dengan baik dan terlihat kurang layak.
  4. Loker Tiket, berdasarkan hasil survei, kondisi loker tiket di objek wisata sudah sangat tidak layak untuk digunakan. Loker ini perlu segera diperbaiki agar bisa mendukung fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut.
  5. Perahu, sebelumnya perahu di Objek Wisata Tobek Paboun ada 2 tetapi kondisinya saat ini tidak memungkinkan untuk dipakai.
  6. Mushola, untuk mushola terdapat 2 unit. Yang pertama terletak di objek wisata Tobek Paboun dan yang kedua terletak di luar objek wisata tetapi masih di sekitar objek wisata Tobek Paboun.
- b. Perencanaan fasilitas yang akan di bangun di Desa Tobek Paboun meliputi:
    1. Gazebo, rencananya akan ada penambahan gazebo di daerah objek wisata, dengan pembangunan sekitar 3 hingga 4 gazebo baru. Tujuan dari

- penambahan ini adalah agar pengunjung bisa memiliki tempat yang nyaman untuk bersantai, beristirahat, atau bahkan berkumpul dengan keluarga dan teman-teman mereka.
2. Homestay, Rencana ke depan untuk objek wisata Tobek Paboun adalah menambah fasilitas homestay dengan memanfaatkan rumah-rumah milik warga setempat. Dengan adanya homestay ini, diharapkan para wisatawan bisa merasakan pengalaman menginap di rumah warga akan memberikan nilai lebih bagi pengunjung, karena mereka bisa merasakan suasana kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.
  3. Jembatan, Dalam wawancara dengan pengelola objek wisata, mereka menjelaskan bahwa fasilitas jembatan yang ada di Tobek Paboun, yang sebelumnya hanya membentang sampai di tengah objek, akan segera diperpanjang dan diselesaikan pembangunannya.
  4. Pemandian Sauna, Pembangunan pemandian sauna di lokasi wisata direncanakan untuk beberapa tujuan utama yaitu meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, memberikan dampak positif secara ekonomi bagi penduduk lokal, serta mempromosikan aspek budaya, keindahan alam, dan warisan yang dimiliki daerah tersebut.

#### **2.4. Konsep Fasilitas**

Menurut Kotler & Keller (2009) fasilitas adalah semua hal bersifat perlengkapan fisik yang disiapkan dari pihak penjual jasa untuk memberikan kenyamanan kepada pihak yang membeli. Berdasarkan pada teori Adipura (2008) fasilitas terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu:

- a. Fasilitas Utama, ialah suatu sarana paling penting serta adanya fasilitas tersebut sangat dibutuhkan oleh wisatawan selama wisatawan berkunjung di sebuah objek wisata.
- b. Fasilitas Pendukung, ialah fasilitas yang memiliki proposisi untuk melengkapi fasilitas utama, hingga wisatawan akan mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan ketika terletak di sebuah tempat wisata.
- c. Fasilitas Penunjang, ialah sarana bersifat untuk pelengkap dari fasilitas utama hingga semua kebutuhan-kebutuhan dari pengunjung bisa terpenuhi ketika mengunjungi sebuah objek wisata. wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas.

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Penulis dalam studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiono (2013) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dengan mengutamakan kondisi alami. Dalam penelitian ini, Berperan sebagai instrumen utama, dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan data yang memakai triangulasi (kombinasi), hasil dari penelitian kualitatif lebih menegaskan pada pengertian makna dan konteks dibandingkan dengan kesimpulan umum statistik.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini dari bulan Juli 2024 - April 2025 dan dilaksanakan di Objek Wisata Tobek

Paboun di Desa Pebaun Hilir  
Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi  
Riau.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Data Primer**

Data primer menurut Asmana (2018) adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sumber data primer ini bisa berupa individu atau kelompok yang menjadi responden. Selain itu, internet juga bisa menjadi sumber data primer jika peneliti menyebarkan kuesioner secara online. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti turun langsung ke lapangan. Ada beberapa cara peneliti untuk mendapatkan data primer, seperti wawancara, survei, observasi, dan diskusi kelompok terfokus yaitu dengan peserta kelompok sadar wisata di Desa Tobek Paboun dan Kepala Desa Tobek Paboun untuk memperoleh data, proses ini dilakukan melalui dokumentasi atau pengambilan gambar atau foto sebagai tanda sudah dilaksanakan.

#### **3.3.2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Asmana (2018) adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber-sumber yang tidak langsung, artinya peneliti tidak mendapatkan data tersebut secara langsung. Sumber data sekunder bisa berasal dari berbagai tempat, seperti buku, arsip, laporan, publikasi dari pemerintah atau swasta, hasil sensus, jurnal, dan lain-lain, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum.

### **3.4 Key Informan**

Dalam memilih key informan, penulis mempunyai kriteria yang harus terpenuhi oleh seorang key informan, yaitu :

- a. Ketua Pokdarwis
- b. Pengelola Objek Wisata Tobek Paboun
- c. Wisatawan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif:

- a. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.
- b. Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya menyalin rekaman wawancara ke dalam bentuk teks.
- c. Kumpulkan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang isi dan konteksnya, catat kesan awal dan pilih isi wawancara sesuai dengan judul penelitian
- d. Buat deskripsi mendalam tentang setiap data kategori yang telah diidentifikasi
- e. Analisis dan interpretasikan data untuk memahami makna yang lebih dalam
- f. Sajikan hasil analisis dalam bentuk narasi yang jelas dan terstruktur.
- g. Lakukan validasi temuan dengan meminta umpan balik dari partisipan penelitian berdasarkan data dari sampel atau populasi (Sugiyono, 2008). Statistik deskriptif merujuk pada teknik statistik yang digunakan untuk memahami data dengan menampilkan informasi yang dikumpulkan dalam keadaan aslinya tanpa membuat inferensi atau generalisasi yang lebih luas.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kuantan Singingi**

Kuantan Singingi ialah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu kotanya berada di Taluk Kuantan, yang juga menjadi pusat pemerintahan dan aktivitas masyarakat di daerah tersebut. Kabupaten ini terletak di sebelah barat daya Provinsi Riau, daerah ini yakni hasil pemisahan dari Kabupaten Indragiri Hulu. Pemisahan tersebut terjadi usai disahkannya Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999, yang membagi Kabupaten Indragiri Hulu menjadi 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **4.2. Gambaran Umum Desa Pebaun Hilir**

Awal mula nama "Pebaun" di Desa Pebaun Hilir bersumber oleh kata "Paboun," yang berarti pencampuran. Nama ini diberikan sebab masyarakat di Pebaun Hilir terdiri dari berbagai ras, termasuk ras Melayu, ras Budi Caniago, ras Pitopang, dan ras Piliang, yang hidup berdampingan. Desa Pebaun Hilir sendiri muncul sebagai hasil perluasan dari Desa Pebaun menjadi tiga desa baru pada tahun 1970. Proses pengembangan desa umumnya terjadi sebagai respons terhadap pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat.

Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah Desa Pebaun Hilir, sebuah desa wisata yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa ini berjarak 31 km atau Taluk Kuantan, yang merupakan Ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi, dan bisa dilalui dalam waktu sekitar 50 menit bersama kendaraan. Jika berangkat dari Pekanbaru, perjalanan akan membutuhkan waktu sekitar 5 jam karena jaraknya mencapai 181 km dan harus melewati jalan nasional menuju batas Sumatera Barat.

#### **4.3. Gambaran Umum Objek Wisata Tobek Paboun**

Wisata Tobek Paboun memiliki asal usul dari istilah dalam bahasa lokal, di mana kata "tobek" berarti pembatas atau pemisah, sedangkan "paboun" diambil dari nama desa Pebaun Hilir. Destinasi wisata ini adalah kawasan persawahan yang luas yang terletak di desa Pebaun. Menurut informasi dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis), objek wisata ini mengalami tiga musim yang berbeda, yaitu musim hijau, musim biru, dan musim kuning. Setiap musim tersebut memberikan keindahan dan daya tarik tersendiri, menjadikan Tobek Paboun sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi dan diminati oleh para wisatawan.

##### **4.3.1. Perencanaan Fasilitas yang akan dilakukan di Objek Wisata Tobek Paboun**

Perencanaan fasilitas pariwisata yang dibahas di penelitian ini merujuk pada perencanaan yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam pengembangan fasilitas di Objek Wisata Tobek Paboun yang dianalisis dari:

a. Perbaikan fasilitas eksisting yang sudah ada di objek wisata Tobek Paboun

###### **1. Perahu**

Sebelumnya perahu di Objek Wisata Tobek Paboun ada 2 tetapi kondisinya saat ini tidak memungkinkan untuk dipakai. Maka dari itu, pengelola Tobek Paboun akan memperbaiki perahu tersebut agar bisa digunakan kembali.

###### **2. Mushola**

Untuk mushola terdapat 2 unit. Yang pertama terletak di objek wisata Tobek Paboun dan yang kedua terletak di luar objek wisata tetapi masih di sekitar objek wisata Tobek Paboun.

###### **3. Warung makan**

Terdapat 1 kantin yang dimana kursi dan mejanya masih kurang sehingga tidak bisa terlalu banyak menampung wisatawan untuk duduk atau bersantai di kantin. Perlunya penambahan meja dan kursi untuk menampung lebih banyak wisatawan.

#### 4. Tiang lampu

Ada beberapa lampu yang penggunaannya sudah mulai redup dan ada juga yang sudah mati. Maka dari itu, perlunya penambahan lampu penerangan untuk malam hari dan untuk keseluruhan tiang lampu kondisinya masih bagus.

#### 5. Toilet

Masih ada kurangnya kesadaran dari pihak pengelola untuk menjaga kebersihan toilet, yang mengakibatkan saluran air dan kloset sering tersumbat. Dalam wawancara yang dilakukan dengan pengelola objek wisata, mereka mengakui bahwa ada rencana untuk menambah, membangun, dan memperbaiki fasilitas toilet sebagai sarana pendukung, terutama untuk mengimbangi jumlah wisatawan yang terus meningkat.

#### 6. Loker tiket

Berdasarkan hasil survei, kondisi loker tiket di objek wisata sudah sangat tidak layak untuk digunakan. Loker ini perlu segera diperbaiki agar bisa mendukung fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut. Dengan memperbaiki loker tiket, pengelola tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka serius dalam menjaga kualitas pelayanan di objek wisata.

#### b. Perencanaan fasilitas baru di Objek Wisata Tobek Paboun:

1. Gazebo, akan direncanakannya pembangunan lebih kurang 4 sampai 5 gazebo untuk

mendukung kenyamanan wisatawan yang datang.

2. Jembatan, Dalam wawancara dengan pengelola objek wisata, mereka menjelaskan bahwa fasilitas jembatan yang ada di Tobek Paboun, yang sebelumnya hanya membentang sampai di tengah objek, akan segera diperpanjang dan diselesaikan pembangunannya. Rencana ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik bagi pengunjung agar bisa menjelajahi seluruh daerah objek wisata dengan lebih nyaman. Dengan jembatan yang lebih panjang, pengunjung bisa menikmati pemandangan yang lebih luas dan menjangkau tempat-tempat menarik lainnya di sekitar Tobek Paboun.

3. Homestay, Rencana ke depan untuk objek wisata Tobek Paboun adalah menambah fasilitas homestay dengan memanfaatkan rumah-rumah milik warga setempat. Dengan adanya homestay ini, diharapkan para wisatawan bisa merasakan pengalaman menginap di rumah warga akan memberikan nilai lebih bagi pengunjung, karena mereka bisa merasakan suasana kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

4. Pemandian Sauna, Pembangunan pemandian sauna di lokasi wisata direncanakan untuk beberapa tujuan utama yaitu meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, memberikan dampak positif secara ekonomi bagi penduduk lokal, serta mempromosikan aspek budaya, keindahan alam, dan warisan yang dimiliki daerah tersebut.

#### **4.4. Hasil Penelitian Perencanaan Fasilitas Objek Wisata Tobek Paboun Di Desa Pebaun Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Provinsi Riau**

Terungkap bahwa objek wisata ini telah mengalami penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2022 hingga 2024, sebuah tren mengkhawatirkan yang secara langsung berkorelasi dengan kondisi fasilitas yang semakin memburuk dan kurangnya perawatan yang memadai.

Fasilitas utama yang krusial bagi pengalaman wisatawan, seperti sepeda air, perahu, dan jembatan, yang pada tahun 2021 masih berfungsi optimal, kini banyak yang rusak, tidak terawat, atau bahkan tidak dapat dioperasikan sama sekali. Pembangunan jembatan yang dirancang untuk memperluas aksesibilitas dan eksplorasi area tobek pun terhenti di tengah jalan, menyisakan potensi yang belum terealisasi.

Lebih lanjut, fasilitas pendukung esensial seperti mushola dan toilet menunjukkan tingkat kebersihan dan kelayakan yang sangat rendah, memerlukan renovasi mendesak untuk menjamin kenyamanan dan kesehatan pengunjung. Fasilitas penunjang, termasuk warung makan yang jarang beroperasi di hari biasa dan tiang lampu yang tidak berfungsi optimal di malam hari, semakin mengurangi daya tarik dan fungsionalitas objek wisata.

Menyikapi kondisi ini, pengelola telah menyusun rencana ambisius untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas, meliputi penambahan gazebo untuk area bersantai, pengembangan homestay yang memanfaatkan rumah warga lokal untuk pengalaman otentik, serta pembangunan pemandian sauna sebagai daya tarik baru. Namun, implementasi visi ini terhambat oleh dua kendala

utama yang saling terkait. Pertama, masalah pendanaan menjadi sangat krusial; meskipun pengelola telah berupaya mengumpulkan dana melalui pendapatan tiket masuk dan berhasil meraih Juara II dalam Lomba Desa Wisata Riau 2023, jumlah yang terkumpul masih jauh dari cukup untuk merealisasikan seluruh rencana.

Situasi ini semakin buruk oleh kebijakan Dinas Pariwisata yang belum dapat mengalokasikan dana signifikan karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) objek wisata dikelola secara mandiri oleh desa, sementara prioritas dinas cenderung pada objek yang PAD-nya dikelola langsung oleh mereka. Kedua, kendala pengadaan lahan muncul sebagai hambatan serius; sebagian besar area yang direncanakan untuk pengembangan fasilitas adalah milik pribadi masyarakat setempat, yang menolak lahannya digunakan karena kekhawatiran akan berkurangnya lahan pertanian dan potensi penurunan hasil panen. Dengan demikian, keberlanjutan dan pengembangan objek wisata Tobek Paboun sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk mengatasi tantangan finansial dan negosiasi lahan secara strategis, mungkin dengan mencari model kemitraan baru atau skema pendanaan alternatif yang melibatkan berbagai pihak.

#### **4.5. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun, dengan tujuan menganalisis proses perencanaan dan kendala yang di hadapi. Untuk memberikan konteks dan memposisikan penelitian ini dalam literatur yang ada, penting untuk membahas temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu telah

menjelaskan lima penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan fasilitas pariwisata. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana temuan-temuan tersebut mendukung atau membedakan penelitian ini, serta memberikan wawasan tambahan.

#### **4.6. Kendala Dalam Perencanaan Fasilitas Objek Wisata Tobek Paboun di Desa Pebaun Hilir**

Dalam perencanaan sebuah fasilitas pasti adanya hambatan dan kendala yang dialami oleh objek wisata Tobek Paboun adalah sebagai berikut:

##### **1. Faktor pendanaan**

Dalam faktor pendanaan perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun mengalami kendala dikarenakan Dinas Pariwisata belum menurunkan serta menargetkan dana untuk diberikan ke objek wisata sebab PAD (Pendapatan Asli Daerah) objek wisata ini dikelola oleh Desa Tobek Paboun sendiri. Namun, biaya atau dana yang masuk untuk objek wisata tersebut dihasilkan dari objek wisata itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pihak objek wisata tidak ingin bekerjasama dengan pemerintah.

##### **2. Faktor pengadaan lahan**

Dalam faktor pengadaan lahan perencanaan fasilitas objek wisata Tobek Paboun mengalami kendala dikarenakan lahan yang terdapat di objek wisata itu sebagian milik pribadi masyarakat yang tidak ingin dipakai sebagai objek wisata. Masyarakat tidak memperbolehkan lahan mereka digunakan karena berkurangnya sebagian lahan pertanian mereka, sehingga berkurangnya juga hasil panen masyarakat.

## **PENUTUP**

## **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai daya tarik wisata di objek wisata Tobek Paboun, yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

##### **a. Prakiraan dan penetapan tujuan**

Penurunan drastis jumlah pengunjung Tobek Paboun dari tahun 2022 hingga 2024 secara langsung mengindikasikan kurangnya prakiraan yang efektif mengenai tren pasar dan kebutuhan wisatawan. Tanpa pemahaman prediktif ini, penetapan tujuan pengembangan fasilitas menjadi tidak terarah, sehingga upaya perbaikan dan pembangunan tidak optimal dalam menarik kembali minat pengunjung.

##### **b. Pemograman dan penjadwalan**

Meskipun ada niat untuk memperbaiki dan membangun fasilitas (seperti gazebo, homestay, jembatan), implementasinya terhambat karena ketiadaan "pemograman" yang detail dan "penjadwalan" yang terstruktur. Fasilitas utama yang rusak (sepeda air, perahu, jembatan) dan fasilitas pendukung yang tidak layak (toilet, mushola) menunjukkan bahwa rencana perbaikan tidak diuraikan menjadi langkah-langkah konkret dengan alokasi waktu yang jelas.

##### **c. Penganggaran**

Keterbatasan dana akibat pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) oleh desa, ditambah dengan prioritas Dinas Pariwisata pada objek yang PAD-nya dikelola langsung oleh mereka, menjadi hambatan krusial dalam "penganggaran" fasilitas Tobek Paboun. Dana yang terkumpul dari tiket masuk dan penghargaan lomba masih jauh dari cukup untuk merealisasikan rencana pengembangan yang ambisius.

##### **d. Prosedur dan kebijakan**

Kurangnya perawatan fasilitas yang ada, seperti toilet yang tersumbat dan lampu yang rusak, menunjukkan absennya "pengembangan prosedur" standar untuk pemeliharaan. Selain itu, masalah pengadaan lahan pribadi yang menolak digunakan untuk pengembangan fasilitas mengindikasikan belum adanya "penetapan dan interpretasi kebijakan" yang jelas dan adil yang dapat menjembatani kepentingan pengelola dan masyarakat lokal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran terkait perencanaan fasilitas di objek wisata Tobek Paboun yang terletak di Desa Pebaun Hilir, Kecamatan Kuantan Mudik, Provinsi Riau:

- a. Lakukan analisis mendalam (prakiraan) terhadap tren kunjungan wisatawan, preferensi fasilitas, dan potensi pasar di masa depan dan Tetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu untuk peningkatan fasilitas.
- b. Buat program kerja yang detail untuk setiap perbaikan fasilitas eksisting (perahu, mushola, toilet, warung makan, tiang lampu, loket tiket) dan pembangunan fasilitas baru (gazebo, jembatan, homestay, pemandian sauna serta susun jadwal pelaksanaan yang realistis, mengidentifikasi prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan dampak terhadap pengalaman pengunjung.
- c. Pengelola harus lebih kreatif dalam mencari sumber pendanaan seperti Mengembangkan proposal yang lebih menarik untuk sponsor swasta, Mencari hibah dari organisasi non-pemerintah atau lembaga internasional, dan Mengeksplorasi model bisnis kemitraan dengan investor lokal atau regional yang tertarik pada potensi wisata Tobek Paboun.

- d. Buat SOP yang jelas untuk pemeliharaan rutin semua fasilitas, Susun SOP pelayanan pengunjung yang ramah dan profesional, dan Tetapkan prosedur untuk kerja sama dengan UMKM lokal agar warung makan dapat beroperasi secara konsisten.
- e. Lakukan dialog intensif dengan pemilik lahan pribadi. Jelaskan secara transparan manfaat jangka panjang dari pengembangan wisata bagi seluruh desa, termasuk peningkatan nilai ekonomi lahan, peluang kerja, dan diversifikasi pendapatan. Pertimbangkan skema kompensasi yang adil, perjanjian sewa jangka panjang, atau model bagi hasil yang menguntungkan kedua belah pihak. Dorong Dinas Pariwisata untuk merumuskan kebijakan yang lebih fleksibel dalam alokasi dana bagi objek wisata yang PAD-nya dikelola desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- (UN-WTO), & Organization, W. T. (2022). *World Tourism Organization (UN-WTO)*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://kemlu.go.id/daftar-kerja-sama-multilateral/world-tourism-organization-un-wto?type=publication>
- Adiputra, M. (2008). *Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Tugas Akhir)*.
- Anden, T. E. (2021). Masa Depan Industri Pariwisata Kota Palangka Raya (Perspektif dan Solusinya). *Jurnal Penelitian UPR*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.52850/jptupr.v1i1.3157>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, Ifadah, E., & Judijanto,

- L. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang. In *Journal Genta Mulia* (Vol. 15, Issue December). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Asmana, A. (2018). *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan dan Kekurangan Antara Data Primer dan Data Sekunder Dalam Penelitian*. [https://legalstudies71.blogspot.com/2018/10/data-primer-dan-data-sekunder-dalam.html#google\\_vignette](https://legalstudies71.blogspot.com/2018/10/data-primer-dan-data-sekunder-dalam.html#google_vignette)
- Bungin, B. (2013). *Wawancara Penelitian, Pahami Tipsnya Sebelum ke Lapangan*. Husnun Nasriah. <https://blog.ebizmark.id/wawancara-penelitian-pahami-tipsnya-sebelum-ke-lapangan/>
- Cooper, C. (2005). *Tourism Principle and Practice*. Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Elrasta, K. (2018). *Daya Tarik Wisata*. <https://www.scribd.com/document/370554442/Daya-Tarik-Wisata>
- Erland, M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2009). *Understanding and Managing Tourism Impacts* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203875872>
- Harahap, M. A. (2018). Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 5(1), 1–9.
- Iqbal, M., Priatna, V., & Ilhami, R. (2022). Perencanaan Fasilitas Sektor Pariwisata di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Desa Cintaratu dan Selasari). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6132–6139. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4114>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*.
- kuansing.go.id. (2024). *Tentang Kuansing*. Tentang Kuansing. <https://kuansing.go.id/id/page/tentang-kuansing.html>
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Socio-Economic Impact of Development of Umbul Sidomukti Tourism in Bandungan District, Semarang Regency). *Economic Development Analysis Journal*, 4(4), 444–451.
- Mas, S. R. (2009). Perencanaan Objek wisata Pulau Saronde Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–

- 952., 44(October), 70–84.
- Moleong, L. J., & Sujarman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- News, A. (2023). Kuansing Kembali Toreh Prestasi, Tobek Paboun Raih Juara II Desa Wisata Riau. *Amanah News*.  
<https://amanahnews.com/read/detail/68423/kuansing-kembali-toreh-prestasi-tobek-paboun-raih-juara-ii-desa-wisata-riau>
- Nurlisa Ginting, & Syahrial Effendi. (2020). Perencanaan dan perancangan fasilitas umum yang berkelanjutan pada desa wisata Tongging. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1), 0–4.  
<https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.861>
- Qital, S. Al, Sunarya, S. L., & Rusydiana, A. S. (2022). Manajemen Pariwisata Halal. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 2(2), 140–157.  
<https://doi.org/10.21274/arahla.v2i2.5919>
- Ramadhan, O. V. (2024). *Desa Pebaun Hilir Kuantan Singingi - Riau*.
- Republik Indonesia. (2009). UU no 10 tahun 2009 Kepariwisata. In *Undang Undang ,UU no 10* (Vol. 2, Issue 5, p. 255).
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (A. D. Nabila (ed.)). CV. Budi Utama.  
[https://books.google.co.id/books?id=rx9YEQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=6q4NhM0HBC&dq=aspek perencanaan fasilitas destinasi wisata&lr&pg=PR4#v=onepage&q=aspek perencanaan fasilitas destinasi wisata&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rx9YEQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=6q4NhM0HBC&dq=aspek%20perencanaan%20fasilitas%20destinasi%20wisata&lr&pg=PR4#v=onepage&q=aspek%20perencanaan%20fasilitas%20destinasi%20wisata&f=false)
- Setiyaji, S., & Rusmawati, Z. (2016). *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada Pt . 4*(2), 1–9.
- Siswanto, & Bedjo. (2021). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sugiyono. (2014). *Pengertian Observasi*. Syafnidawaty.  
<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Suputra, I. P. A., & Adikampana, I. M. (2019). Perencanaan Fasilitas Pariwisata di Desa Wisata Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 30.  
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p05>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Taufikurahman, M. R., Ahmad, T., & Firdaus, A. H. (2019). Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara Terhadap Perekonomian Indonesia. *INSTITUTE FOR DEVELOPMENT OF ECONOMICS AND FINANCE (INDEF)*.  
[https://www.academia.edu/40194593/INSTITUTE\\_FOR\\_DEVELOPMENT\\_OF\\_ECONOMICS\\_AND\\_FINANCE\\_INDEF\\_DAMPAK\\_PEMINDAHAN\\_IBU\\_KOTA\\_NEGARA\\_TERHADAP\\_PEREKONOMIAN\\_INDONESIA](https://www.academia.edu/40194593/INSTITUTE_FOR_DEVELOPMENT_OF_ECONOMICS_AND_FINANCE_INDEF_DAMPAK_PEMINDAHAN_IBU_KOTA_NEGARA_TERHADAP_PEREKONOMIAN_INDONESIA)
- Tim Peneliti PMB-LIPI. (2006). *Kriteria Prasarana Dan Sarana Pariwisata*.

<https://www.scribd.com/doc/254911580/Kriteria-Prasarana-Dan-Sarana-Pariwisata>

*Destination and Attraction, 1(1), 37–44.*

UNWTO. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations A Guidebook (English version)*. E-Unwto.Org. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284407262#Chapters>

Utari, P. S., & Kampana, I. M. A. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata ( Tourism Amenities ) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 2(1), 57–67.*

Walansendow, A., Kamumu, N., Kadamehang, G., & Pangkereg, L. S. (2023). Penataan Kawasan Objek Wisata Alam Dodoku Aer Konde Desa Wawali Kecamatan Ratahan. *Ilmu Pariwisata*. [stpmanado.ac.id](http://stpmanado.ac.id)

Widoyoko. (2014). *Pengertian Observasi*. Syafnidawaty. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

Wisata Alam. (2023). *Keajaiban Wisata Riau: Menjelajahi Pesona Alam dan Harta Budaya*. Wisato.Id. <https://wisato.id/wisata-alam/keajaiban-wisata-riau-menjelajahi-pesona-alam-dan-harta-budaya/>

Yoeti, O. A. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata Angkasa* (Issue September).

Yoeti, O. A., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan: Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism*